

**SOSIALISASI PENTINGNYA PENGEMBANGAN SOFT SKILLS UNTUK SISWA SMK
DALAM MEMPERSIAPKAN DIRI MENGHADAPI DUNIA KERJA**

***SOCIALIZATION OF THE IMPORTANCE OF SOFT SKILLS DEVELOPMENT
FOR VOCATIONAL STUDENTS IN PREPARING THEMSELVES
FOR THE WORLD OF WORK***

Nanda Rodiyana 1*, Laura Komala 2*, Wahyu Andri Wibowo 3*

^{1*2*3*}Universitas Pamulang

^{1*}dosen02037@unpam.ac.id, ^{2*}dosen01013@unpam.ac.id, ^{3*}wahyuandri.wibowo@yahoo.com

Article History:

Received: February 3rd, 2025

Abstract (English): One important step that can be taken to overcome this challenge is to integrate soft skills teaching into the vocational school curriculum. Soft skills do not have to be taught as a separate subject, but can be integrated into everyday learning. For example, in every project or group assignment, students can be taught how to communicate well, conflict management, and how to divide tasks effectively. This approach will help students hone their soft skills naturally through daily learning experiences. The goal to be achieved from this community service activity in general is to increase the understanding of office vocational school students regarding the importance of soft skills in facing the demands of the competitive world of work. Organizing socialization at Putra Pertiwi Vocational School. The method used is a lecture method which begins with a theoretical explanation. The results of the study show that soft skills are an important element that complements hard skills in preparing vocational school students to face the world of work. Soft skills such as communication, collaboration and adaptation are the keys that companies are looking for, that 92% of HR professionals consider soft skills to be as important, if not more important, than hard skills. Experiential learning approaches, such as internships and experience-based training, have proven effective in developing these skills.

**Keywords: Soft Skills and
Self Preparing**

Abstrak

Salah satu langkah penting yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan mengintegrasikan pengajaran soft skills ke dalam kurikulum SMK. Soft skills tidak harus diajarkan sebagai mata pelajaran terpisah, tetapi dapat diintegrasikan dalam pembelajaran sehari-hari.

Misalnya, dalam setiap proyek atau tugas kelompok, siswa dapat diajarkan cara berkomunikasi dengan baik, manajemen konflik, serta bagaimana membagi tugas secara efektif. Pendekatan ini akan membantu siswa mengasah soft skills mereka secara alami melalui pengalaman belajar sehari-hari. Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara umum adalah meningkatkan pemahaman siswa SMK perkantoran mengenai pentingnya soft skills dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang kompetitif. Mengadakan sosialisasi yang dilaksanakan di SMK Putra Pertiwi. Metode yang digunakan adalah metode ceramah yang di mulai dengan pemaparan teori. Hasil kajian menunjukkan bahwa soft skills merupakan elemen penting yang melengkapi hard skills dalam mempersiapkan siswa SMK menghadapi dunia kerja. Soft skills seperti komunikasi, kerja sama, dan adaptasi menjadi kunci yang dicari oleh perusahaan, bahwa 92% profesional SDM menilai soft skills sama pentingnya, bahkan lebih penting, dibandingkan hard skills. Pendekatan experiential learning, seperti magang dan pelatihan berbasis pengalaman, terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan ini.

Kata Kunci: *Soft Skills* dan *Mempersiapkan Diri*

PENDAHULUAN

Selain pengajaran formal, pengembangan soft skills membutuhkan pengalaman praktis dan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan tersebut. Dalam banyak kasus, siswa SMK perkantoran tidak mendapatkan cukup eksposur terhadap dunia kerja yang sesungguhnya sebelum lulus. Magang atau praktik kerja sering kali bersifat teknis, dengan sedikit fokus pada pengembangan interpersonal skills. Akibatnya, lulusan SMK sering kali kurang percaya diri dalam situasi sosial atau saat harus berhadapan dengan klien atau kolega di tempat kerja.

Untuk menjembatani kesenjangan keterampilan ini, kolaborasi antara sekolah dan industri sangat penting. Perusahaan dapat memberikan masukan kepada sekolah mengenai keterampilan lunak apa saja yang paling dibutuhkan di dunia kerja. Selain itu, dengan program magang yang terstruktur dan dibimbing secara langsung oleh profesional, siswa SMK dapat mengembangkan soft skills mereka di lingkungan kerja nyata. Hal ini akan memberikan mereka gambaran lebih jelas tentang dinamika tempat kerja dan cara berinteraksi secara efektif dengan rekan kerja maupun atasan.

Salah satu langkah penting yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan mengintegrasikan pengajaran soft skills ke dalam kurikulum SMK. Soft skills tidak harus diajarkan sebagai mata pelajaran terpisah, tetapi dapat diintegrasikan dalam pembelajaran sehari-hari. Misalnya, dalam setiap proyek atau tugas kelompok, siswa dapat diajarkan cara berkomunikasi dengan baik, manajemen konflik, serta bagaimana membagi tugas secara efektif. Pendekatan ini akan membantu siswa mengasah soft skills mereka secara alami melalui pengalaman belajar sehari-hari.

Guru memiliki peran penting dalam mengembangkan soft skills siswa. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor yang dapat membantu siswa

mengembangkan kemampuan interpersonal. Guru dapat mengajarkan pentingnya soft skills dengan memberikan contoh perilaku profesional, seperti cara berinteraksi dengan baik, menunjukkan empati, dan menyelesaikan masalah dengan kepala dingin. Selain itu, guru juga dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa terkait perilaku dan sikap mereka dalam situasi tertentu.

Pemerintah juga memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa soft skills menjadi bagian integral dari pendidikan di SMK. Kebijakan yang mendukung pengembangan soft skills, seperti penyediaan pelatihan untuk guru dan penyusunan kurikulum yang inklusif, akan sangat membantu. Selain itu, pemerintah juga dapat mendorong kolaborasi antara sekolah dengan industri serta menyediakan program sertifikasi soft skills yang dapat meningkatkan nilai jual siswa SMK di pasar kerja. Pengembangan soft skills bagi siswa SMK, terutama di jurusan perkantoran, sangat penting dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia kerja. Selain keterampilan teknis, mereka perlu memiliki keterampilan interpersonal yang baik agar dapat berada.

METODE

Tahap Pertama

Tahap pertama merupakan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. Proses perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, identifikasi potensi dan kelemahan yang ada, menentukan jalan keluar dan kegiatan yang akan dilakukan, dan membuat pengorganisasian kegiatan. Perencanaan disusun sendiri oleh siswa SMK Putra Pertiwi. Sedangkan tim pengabdian masyarakat akan bertindak sebagai fasilitator.

Tahapan Kedua

Tahap kedua merupakan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan bersama-sama oleh siswa SMK Putra Pertiwi sesuai dengan yang telah direncanakan. Sedangkan tim pengabdian masyarakat akan bertindak sebagai narasumber.

Tahap Ketiga

Pada tahap ketiga, dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. Proses ini juga dilakukan sendiri oleh siswa SMK Putra Pertiwi. Tim pengabdian masyarakat hanya akan bertindak sebagai fasilitator.

HASIL

Hasil kajian menunjukkan bahwa soft skills merupakan elemen penting yang melengkapi hard skills dalam mempersiapkan siswa SMK menghadapi dunia kerja. Soft skills seperti komunikasi, kerja sama, dan adaptasi menjadi kunci yang dicari oleh perusahaan, sebagaimana dinyatakan dalam LinkedIn Workplace Learning Report (2020), bahwa 92% profesional SDM menilai soft skills sama pentingnya, bahkan lebih penting, dibandingkan hard skills. Pendekatan

experiential learning, seperti magang dan pelatihan berbasis pengalaman, terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan ini (Wagner, 2014). Siswa SMK yang memiliki kemampuan soft skills yang baik lebih percaya diri dan mampu beradaptasi dengan cepat di tempat kerja, seperti yang disimpulkan oleh Haryono dan Sulistyowati (2021). Dengan demikian, pengembangan soft skills tidak hanya meningkatkan kesiapan kerja siswa tetapi juga memberikan daya saing yang lebih tinggi untuk menghadapi tantangan profesional di masa depan.



Gambar 1. Fasilitator menyampaikan softskill yang dibutuhkan

PEMBAHASAN

Pembahasan menunjukkan bahwa pengembangan soft skills merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK, terutama dalam menghadapi tuntutan dunia kerja modern. Kemampuan seperti komunikasi, kerja sama, berpikir kritis, dan adaptasi tidak hanya mendukung performa individu tetapi juga menjadi faktor pembeda dalam rekrutmen tenaga kerja (LinkedIn Workplace Learning Report, 2020). Pendekatan berbasis pengalaman, seperti magang dan simulasi kerja, dinilai efektif dalam memberikan pembelajaran kontekstual yang relevan (Wagner, 2014). Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan industri berperan penting dalam memastikan pengembangan soft skills sesuai dengan kebutuhan aktual di tempat kerja. Dampaknya, siswa SMK yang memiliki soft skills yang baik mampu lebih percaya diri menghadapi wawancara kerja, mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja baru, serta lebih produktif dalam



kolaborasi tim (Haryono & Sulistyowati, 2021). Hal ini menegaskan bahwa investasi dalam pengembangan soft skills adalah kebutuhan prioritas untuk membekali siswa dengan daya saing di era digital.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kajian ini menunjukkan bahwa pengembangan soft skills memiliki peran krusial dalam mempersiapkan siswa SMK menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif. Soft skills, seperti komunikasi, kerja sama, dan kemampuan adaptasi, menjadi faktor penting yang melengkapi hard skills untuk menciptakan individu yang siap kerja. Pendekatan experiential learning dan kolaborasi dengan dunia industri terbukti efektif dalam membangun keterampilan ini, memberikan siswa pengalaman langsung yang relevan dengan kebutuhan kerja. Dampaknya, siswa dengan soft skills yang baik lebih percaya diri, mudah beradaptasi, dan memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasar tenaga kerja. Oleh karena itu, pengembangan soft skills harus menjadi bagian integral dari strategi pendidikan dan pelatihan siswa SMK untuk menghadapi tantangan dunia profesional.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan selama proses ini. Terutama kepada Kepala Sekolah SMK Putra Pertiwi, Siswa-siswi, Para Bapak/Ibu Dosen, dan Mahasiswa Universitas Pamulang yang telah mendukung penuh dalam pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Semoga tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat tercapai yaitu meningkatkan pemahaman siswa SMK Putra Pertiwi mengenai pentingnya soft skills dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang kompetitif.

DAFTAR REFERENSI

- Astin, A. W. (1993). *What Matters in College? Four Critical Years Revisited*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Chamorro-Premuzic, T., Arceche, A., Bremner, A. J., Greven, C., & Furnham, A. (2010). Soft Skills in Higher Education: Importance and Improvement Ratings as Perceived by Educators and Employers. *Applied Psychology*.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.
- Haryono, T., & Sulistyowati, E. (2021). Soft Skills dan Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*.



LinkedIn Learning. (2020). 2020 Workplace Learning Report. LinkedIn Corporation.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior*. Boston: Pearson Education.

Wagner, T. (2014). *The Global Achievement Gap: Why Even Our Best Schools Don't Teach the New Survival Skills Our Children Need—and What We Can Do About It*. New York: Basic Books.

World Economic Forum. (2020). *The Future of Jobs Report*. Geneva: World Economic Forum.